

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang hampir mayoritas warganya muslim terbanyak di dunia, hingga semestinya untuk melaksanakan seluruh kegiatan kehidupannya sesuai dengan ketentuan yang diresmikan Allah dengan Firmannya dalam Al-Qu'an.¹ Islam dalam kehidupan modern ini harus mampu mengikuti perkembangan global di bidang ekonomi, sementara itu ia juga harus berpegang teguh pada ketentuan yang ada dalam syariah.² Syariah merupakan ajaran Islam tentang hukum Islam maupun peraturan yang harus dilaksanakan atau ditinggalkan oleh umat Islam.³

Perihal ini membagikan peluang banyak untuk perkembangan pengkonsepkan kesyariahan di kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Berusia ini beberapa cendekiawan telah mulai berupaya menyusun standarisasi yang normatif buat kepentingan keuangan berbasis syariah yang di dalamnya tertuang pula pengungkapan menimpa tanggung jawab sosial bersumber pada prinsip-prinsip keislaman.⁴

Data merupakan hal yang utama serta mendasar buat stakeholder biar bisa menentukan putusnya. Pemberian informasi lewat pelaporan keuangan perlu dicoba supaya nanti jika dibutuhkan saat mau dipakai (stakeholder) bisa mendapatkan data yang mereka butuhkan.⁵ Stakeholder merupakan kelompok yang berada di dalam suatu perusahaan yang memiliki peran dalam menentukan keberhasilan

¹ Febry Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *JOMFekom* 4, no. 1 (2016): 2487.

² Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) 7.

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) 3.

⁴ Nia Faradilla, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018): 1.

⁵ Nia Faradilla, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," 1.

perusahaan.⁶ Data yang sering kali diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan merupakan tanggung jawab sosial ataupun “*corporate social responsibility (CSR)*”. Industri mengatakan praktik tanggung jawab sosial supaya wujud peran serta yang sudah dilakukan oleh industri tersebut bisa dikenal bermacam pihak berkepentingan. Dengan menginformasikan mengenai peran serta industri terhadap lingkungan, diharapkan bisa meningkatkan keyakinan warga jika industri dalam melakukan aktivitasnya pula ikut mencermati akibat yang ditimbulkan terhadap area dekat. Aplikasi penyampaian CSR sendiri telah banyak diaplikasikan oleh banyak industri di Indonesia yang tercantum pada industri perbankan. Pemaparan tersebut tidak hanya dicoba oleh perbankan konvensional tetapi dicoba oleh perbankan syariah.⁷

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utamanya yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang. dalam sejarah perekonomian kaum muslim, fungsi tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi (*qardh*) dan menginvestasikan uang untuk keperluan bisnis (melalui *mudharabah* dan *musyarakah*), serta melakukan pengiriman uang dan tukar menukar uang (*al-sharf*).⁸ Bank syariah di Indonesia ini berawal ditahun 1992 oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan setelah itu banyak bank lain bermunculan. Hal ini tidak terlepas dari adanya prospek yang cerah disektor keuangan syariah di Indonesia. Pada tahun 2008 lahir “UU nomor 21 tentang perbankan syariah undang-undang ini menjadi payung hukum dan pengakuan adanya kehadiran perbankan syariah di Indonesia. hingga bulan Juni 2019 terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS)”.⁹

⁶ Ayub Ilfandy Imran, *Komunikasi Krisis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 39.

⁷ Nia Faradilla, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” 1.

⁸ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), 3-4.

⁹ Daftar Lengkap Bank Syariah di Indonesia dikutip dari akuntansikeuangan.com pada tanggal 05 Januari 2020.

Perbankan syariah yakni lembaga yang melakukan bisnisnya bersumber pada prinsip-prinsip syariah yang beracuan kepada filosofi dasar Al- Qur' an dan hadits. Menyinggung praktek CSR, prinsip-prinsip syariah menjadikan dasar buat perbankan syariah dalam berhubungan dengan kawasan dekat. Pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan buat dibicarakan mengingat sebagian aspek berikut: prinsip adil serta kemitraan perbankan syariah mewajibkan mereka buat beroperasi dengan keuntungan yang jelas. Kebalikannya prinsip transparan memohon mereka buat beroperasi dengan landasan moral, etika serta tanggung jawab sosial.¹⁰

ISR awal kali cetuskan oleh Haniffa pada tahun 2002 yang sehabis itu dibesarkan lagi oleh Othman et al pada tahun 2009 di Malaysia. Indeks ISR berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI. Haniffa memberi tahu jika sejauh ini pengukuran CSR pada perbankan syariah masih mengacu pada Global Reporting Index(GRI). Sedangkan itu banyak diperbincangkan mengenai ISR yang sesuai dengan prinsip Syariah. Haniffa pula mengatakan “Terdapatnya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga dia mengemukakan kerangka konseptual ISR bersumber pada syarat syariah yang tidak sekedar menolong pengambilan keputusan untuk pihak muslim melainkan pula untuk menolong industri dalam melaksanakan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah Subhanahu wa Ta' ala serta masyarakat”.¹¹

Aplikasi serta pengagas CSR ialah konsekuensi logisnya dari diterapkannya pengkonsep “*Good Corporate Governance (GCG)*”.

Penerapan *Corporate Governance* yang baik (*Good Corporate Governance*) telah menjadi kewajiban semua bank umum yang beroperasi di Indonesia. Kewajiban itu ditetapkan

¹⁰ Khasanah dan Yulianto, “Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah,” *Accounting Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 2.

¹¹ Lutfan Dwi Asyhari, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), 2-3.

melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, yang kemudian diubah dengan PBI nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 (selanjutnya PBI-2006). Khusus untuk perbankan syariah, kewajiban tersebut dicantumkan dalam pasal 34 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan mulai tahun 2010 diatur mengikuti PBI tersendiri.¹²

Corporate Governance merupakan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang sesuai diantara para pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan supaya perusahaan yang di maksud dapat mencapai tujuan usahanya secara optimal.¹³ *Corporate governance* bisa dimaksud sebagai suatu sistem yang digunakan untuk memusatkan serta mengatur suatu industri. Struktur GCG menjadikan pendistribusian hak serta kewajibannya di antara bermacam pihak yang ikut serta di dalam sesuatu korporasi, antara lain merupakan dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan audit dan pemegang kepentingan yang lain.¹⁴ Namun, penerapan GCG masih jadi hambatan pada negara berkembang. Perihal tersebut diakibatkan sebab seluruh institusi mempunyai kaitan tidak bisa melaksanakan pengawasannya secara efektif serta akuntabilitasnya, baik menyangkut internal, negeri, hukum ataupun hal-hal yang lain.¹⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dea Devita Sari yang berjudul “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2014-2016” diperoleh hasil bahwa “Profitabilitas, *leverage*, dan jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank

¹² Mal An Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) 63.

¹³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009) 169.

¹⁴ Lutfan Dwi Asyhari, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” 2.

¹⁵ Ely Masykuroh, “Eksistensi Dps Dalam Memoderasi Pengaruh Pembiayaan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Csr* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Al-Tahrir* 12, no.1 (2012): 123.

Syariah di Indonesia dan di Malaysia. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia dan di Malaysia”.¹⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno yang berjudul “Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)” diperoleh hasil bahwa “Variabel Ukuran Komite Audit dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan variabel ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani yang berjudul “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” diperoleh hasil bahwa “Perusahaan yang memiliki komisaris independen relatif banyak akan terus menjadi besar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis Islam (ISR) dibanding industri dengan jumlah komisaris independen yang relatif sedikit, pada riset tersebut pula mendapatkan hasil dalam bidang akademis bisa dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan tentang kelengkapan serta luas pengungkapan laporan keuangan berbasis Islam (ISR) yang bisa digunakan untuk pedoman dalam proses belajar mengajar”.¹⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febri Ramadhani yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” diperoleh hasil bahwa “Ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran

¹⁶ Dea Devita Sari, “Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2014-2015,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018): 1–109.

¹⁷ Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, dan Sudarno, “Analisis Pengaruh GCG Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR),” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 115.

¹⁸ Ardiani Ika Sulistyawati and Yuliani Indah, “Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia,” *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2017): 15–27.

pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*".¹⁹

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena menggunakan perbankan syariah yang mana kegiatan operasionalnya berlandaskan kepada nilai-nilai syariah, yang pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional. ISR merupakan hal yang penting bagi bank syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, khususnya bagi masyarakat muslim. Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah masih terbatas. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengungkapan ISR tidak ditemukan adanya hasil yang konsisten. Peneliti ingin mencoba menguji pengaruh GCG terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Untuk membedakan dengan penelitian lain, penulis menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, komite audit dan leverage sebagai variabel independen dari tahun 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Umum di Indonesia Periode 2016-2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tadi, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

¹⁹ Febry Ramadhani, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, 2497-2498.

3. Apakah ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Bersumber pada kasus serta tujuan riset di atas, pada hasil riset ini diharapkan bisa membagikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis ataupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat menaikkan pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam Mengenai pengembangan pengetahuan di bidang pengungkapan ISR pada industri, paling utama di perbankan syariah. Tidak cuma itu, bagaikan ajang ilmiah yang mempraktikkan berbagai teori yang diperoleh sejauh perkuliahan dan menyamakan realita yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Industri Perbankan

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan aplikasi pengungkapan ISR pada perbankan Syariah di Indonesia dan bisa jadi bonus

bahan informasi buat industri dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan ISR.

b. Untuk Pembaca

Riset ini diharapkan dapat bermanfaat buat pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi maupun bahan kajian dalam menaikkan ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam skripsi ini oleh penulis diartikan untuk memperoleh cerminan dan garis besar dari tiap-tiap bagian ataupun yang berkaitan, sehingga nantinya hendak diperoleh riset yang sistematis serta ilmiah. Berikut ialah sistematika penyusunan skripsi yang hendak penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka

Meliputi: Deskripsi Teori tentang “*Good Corporate Governance (GCG)*”, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Komite Audit, “*Leverage, Islamic Social Reporting (ISR)*”, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

- c. **BAB III Metode Penelitian**
Meliputi: Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
 - d. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**
Meliputi: Hasil Penelitian, Gambaran Obyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.
 - e. **BAB V Penutup**
Meliputi: Simpulan dan Saran-Saran.
3. Bagian Akhir
Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan Olah Data Statistik.

